

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis keuangan yang terjadi tahun 1997 di Indonesia memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap performa perbankan. Salah satu penyebab krisis keuangan tersebut karena masih lemahnya sistem perbankan Indonesia. Akibat krisis keuangan yang melanda maka perbankan Indonesia perlahan-lahan melakukan pembenahan terhadap sistem perbankan. Sistem perbankan Indonesia diperbaiki dengan meningkatkan ketahanan sistem keuangan yang rentan pada fluktuasi perekonomian sehingga fungsi intermediasi, sistem pembayaran dan penyebaran risiko dapat berjalan dengan baik.

Perbankan merupakan sektor yang berperan penting sebagai lembaga intermediasi bagi masyarakat suatu negara. Selain itu, perbankan juga memiliki kedudukan strategis pada sistem perekonomian nasional dalam menunjang sistem pembayaran dan pencapaian stabilitas sistem keuangan (Booklet Perbankan Indonesia, 2015). Peranan bank menjadi lebih luas dengan melakukan aktivitas layanan jasa keuangan yang akan memperlancar sistem keuangan. Aktivitas bank dalam menyelenggarakan kegiatan berupa pemberian jasa-jasa keuangan lainnya akan menghasilkan pendapatan operasional lainnya atau pendapatan non bunga. Aktivitas – aktivitas tersebut disebut sebagai aktivitas diversifikasi pendapatan.

Peran dan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi mengalami perubahan karena adanya perubahan lingkungan, ekonomi, dan perkembangan

pasar keuangan terutama pada negara – negara maju seperti di Eropa (Bikker & Wesseling, 2003). Adanya deregulasi dan perkembangan teknologi informasi dan produk mendorong perbankan untuk berinovasi memperluas bisnisnya melalui diversifikasi pendapatan (Hidayat et al., 2012). Globalisasi sektor keuangan dalam perkembangan teknologi menyebabkan sistem keuangan menjadi semakin terintegrasi. Hal tersebut menjadi tantangan dunia perbankan sehingga perlu melakukan inovasi terhadap produk keuangan secara dinamis dan beragam. Tantangan pada dunia perbankan ini didukung melalui Surat Edaran Bank Indonesia SE Nomor 6/23/DPNP pada tanggal 31 Mei 2004 mengenai sistem penilaian kesehatan bank umum. Salah satu aspek penilaian kesehatan bank umum adalah rentabilitas (earnings). Rentabilitas merupakan aspek penilaian secara kuantitatif maupun kualitatif dengan salah satu komponennya adalah diversifikasi pendapatan. Diversifikasi pendapatan menjadi penilaian yang harus dipertimbangkan untuk meningkatkan kinerja bank.

Penambahan konsentrasi bank pada aktivitas yang menghasilkan pendapatan non bunga akan meningkatkan pendapatan bank tanpa mengurangi fokus terhadap aktivitas utama (Stiroh & Rumble, 2006). Potensi yang timbul dari pendapatan non bunga bahwa pendapatan non bunga kurang terikat terhadap aktivitas utama bisnis perbankan sehingga dapat mengurangi variasi dan fluktuasi pendapatan bunga. Diversifikasi pendapatan menjadi penting saat mengimbangi risiko penurunan pendapatan bunga (Hidayat et al., 2012). Tren kenaikan pendapatan non bunga yang disebabkan oleh persaingan penyaluran kredit yang semakin ketat sehingga profitabilitas yang diperoleh perbankan dari pendapatan

bunga semakin berkurang. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan lain selain bunga kredit merupakan salah satu strategi dan upaya manajemen dalam meningkatkan dan menjaga stabilitas pendapatan bank.

Beberapa penelitian mengenai diversifikasi pendapatan lebih banyak dilakukan pada konteks negara maju yang berada pada tahap telah mencapai maturitas (mature) daripada negara berkembang yang masih menghadapi tahap awal menuju negara maju (Vo, 2017). Perbankan pada negara berkembang akan lebih rentan terhadap perubahan regulasi maupun krisis sehingga strategi bank menjadi faktor penting untuk dipertimbangkan. Beberapa negara dengan sistem keuangan yang belum stabil dan latarbelakang struktur pasar dan institusi yang berbeda dengan negara maju akan memiliki pengaruh yang berbeda pada kinerja bank dalam membuka lini bisnis baru (Meslier et al., 2014). Diversifikasi pendapatan menjadi lebih bermanfaat bagi operasional bank pada negara berkembang dibandingkan dengan negara yang telah maju (Doumpos et al., 2016).

Indonesia menjadi salah satu negara berkembang yang memiliki sistem keuangan bank based system. Menurut artikel yang dikeluarkan oleh Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia dalam Lppi.or.id pada tanggal 31 Mei 2011 menyatakan bahwa tren pada tahun 2011 menunjukkan adanya peningkatan kegiatan operasional bank yang berasal dari aktivitas non bunga seperti: provisi, komisi, laba/rugi kurs, recovery asset, transaksi derivatif dan lain-lain sehingga pendapatan non bunga meningkat. Menurut Statistik Perbankan Indonesia, proporsi perbandingan pendapatan non bunga terhadap pendapatan total menunjukkan tren peningkatan. Tahun 2014 hingga 2016 menunjukkan fluktuasi

yang menginterpretasikan bahwa bank memberikan perhatian lebih terhadap aktivitas operasional non tradisional. Secara berturut-turut dari tahun 2014 hingga 2016 menunjukkan proporsi pendapatan non bunga sebesar 21%, 25%, dan 27% terhadap pendapatan total bank. Tren peningkatan ini memperlihatkan bahwa bank telah mempertimbangkan aktivitas operasi yang berasal dari non bunga. (sumber: ojk.go.id, data diolah).

Penerapan diversifikasi pendapatan dalam bisnis perbankan akan memberikan dampak bagi kinerja dan risiko. Pelaksanaan diversifikasi pendapatan akan menghasilkan peningkatan kinerja dan penurunan risiko total (Sawada, 2013). Sedangkan menurut Meslier et al. (2014) menyebutkan bahwa diversifikasi memberikan dampak peningkatan kinerja dan menurunkan risiko. Adapun menurut penelitian yang dilakukan di Indonesia menunjukkan bahwa hubungan diversifikasi pendapatan terhadap risiko bergantung terhadap ukuran aset dan akan menurunkan risiko bagi bank yang berukuran kecil (Hidayat et al., 2012). Diversifikasi pendapatan juga akan memberikan manfaat peningkatan kinerja serta penurunan risiko pada sampel bank di negara yang menggunakan market based system dan bank based system (Lee et al., 2014). Dengan demikian, diversifikasi pendapatan secara umum akan meningkatkan kinerja dan menurunkan risiko.

Aktivitas diversifikasi pendapatan akan memiliki dampak yang berbeda tergantung pada struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan bank menggambarkan seberapa besar proporsi jenis investor yang menginvestasikan dana yang akan dikelola manajemen untuk mencapai return yang diharapkan. Pemilik suatu bank

menginginkan pihak manajemen untuk mengoptimalkan sumberdaya sehingga menghasilkan keuntungan maksimal. Hubungan antara pemilik dan manajemen selalu berada dalam persetujuan yang disebut “performance contract” yang menunjukkan kesepakatan manajemen dan pemilik mengenai pencapaian memaksimalkan keuntungan untuk kesejahteraan pemilik, namun persetujuan tersebut akan memiliki bentuk yang berbeda satu sama lain tergantung pada jenis kepemilikan bank tersebut.

Isu struktur kepemilikan merupakan bagian penting dalam industri perbankan karena beberapa faktor yang saling berkaitan dengan perubahan tata kelola melalui kualitas regulasi, pengawasan bank dan kemampuan dalam mengelola aset (Barry et al., 2011). Pemisahan antara fungsi kepemilikan oleh pemegang saham (principal) dan manajer (agent) dapat meningkatkan asimetris informasi yang kemudian akan menciptakan perbedaan insentif keduanya sehingga dapat menimbulkan masalah keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Pemegang saham mempunyai kepentingan terhadap penanaman dana investasi mereka supaya membuahkan hasil berupa pendapatan (return) sedangkan pihak manajemen juga mempunyai kepentingan dalam perolehan gaji dan reward atas hasil kerja mereka.

Menurut Laeven (1999), Indonesia memiliki bentuk dominan kepemilikan oleh pemerintah dan keluarga dengan total 37% dari keseluruhan total kepemilikan dalam melakukan kendali terhadap aset bank. Dalam artikel Kajian Mengenai Struktur Kepemilikan Bank di Indonesia tahun 2003 menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah pada bank di Indonesia adalah 30% yang terdiri

dari bank pemerintah pusat dan pemerintah daerah (Hadad et al., 2003). Kepemilikan pemerintah pada bank menjadi kurang berisiko jika dibandingkan dengan bank dengan kepemilikan swasta atau asing (Pennathur et al., 2012). Kepemilikan pemerintah cenderung akan menurunkan risiko daripada kepemilikan asing dan swasta melalui aktivitas diversifikasi. Namun, berbeda dengan penelitian Saghi-Zedek (2016) yang menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan yang dilakukan oleh bank menurunkan kinerja dan meningkatkan risiko karena bank tersebut memandang inovasi dan keterbukaan sebagai sebuah ancaman terhadap pengawasan mereka.

Pada tahun 2011, kepemilikan keluarga pada Bank di Indonesia mencapai 70% dimana keluarga menempatkan diri pada posisi manajemen maupun komisaris (detik.com, 2011). Bank dengan konsentrasi kepemilikan keluarga yang lebih tinggi cenderung memberikan keuntungan pribadi dan memicu beragam transaksi yang merugikan (ekspropriasi) kepada pemegang saham minoritas atau entrenchment effect (Saghi-Zedek & Tarazi, 2014). Kepemilikan bank oleh keluarga di Indonesia memiliki risiko yang tinggi karena adanya kemungkinan ekspropriasi dan kepemilikan pemerintah pada bank di Indonesia memiliki regulasi yang ketat sehingga pertumbuhan aset sangat dibatasi atau dikendalikan. Negara dengan perlindungan pemilik minoritas yang rendah cenderung mayoritas kepemilikan dimiliki dan dikendalikan oleh keluarga termasuk salah satunya adalah Indonesia (Claessens et al., 2000).

Perbedaan latar belakang masing-masing struktur kepemilikan perusahaan akan berdampak pada kinerja dan risiko atas aktivitas diversifikasi pendapatan.

Hal ini perlu dikaji lebih dalam untuk melihat seberapa besar dampak pengaruh struktur kepemilikan dalam implementasi aktivitas diversifikasi pendapatan untuk mencapai kinerja terbaik.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah diversifikasi pendapatan berpengaruh terhadap kinerja bank?
2. Apakah struktur kepemilikan keluarga dan kepemilikan pemerintah memoderasi pengaruh diversifikasi penapatan terhadap kinerja bank?
3. Apakah diversifikasi pendapatan berpengaruh terhadap risiko bank?
4. Apakah struktur kepemilikan keluarga dan kepemilikan pemerintah memoderasi pengaruh diversifikasi penapatan terhadap risiko bank?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap kinerja bank.
2. Untuk mengetahui efek moderasi struktur struktur kepemilikan keluarga dan kepemilikan pemerintah dalam pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap kinerja bank.
3. Untuk mengetahui pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap risiko bank.
4. Untuk mengetahui efek moderasi struktur kepemilikan keluarga dan kepemilikan pemerintah dalam pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap risiko bank.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi literatur yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan:

1. Bagi pihak bank, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai pandangan dalam melakukan ekspansi melalui diversifikasi dan mempertimbangkan resiko yang akan dihadapi.
2. Bagi pihak investor, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan investasi di sektor perbankan.

1.5 Lingkup Penelitian

Penelitian ini menjelaskan tentang “Pengaruh Diversifikasi Pendapatan terhadap Kinerja dan Risiko Bank dengan Struktur Kepemilikan sebagai Variabel Moderasi”. Isu penting terkait penelitian ini bahwa aktivitas perbankan mengalami pergeseran untuk melakukan diversifikasi melalui aktivitas non tradisional dan struktur kepemilikan dapat mempengaruhi keputusan strategi sehingga berdampak pada kinerja dan risiko bank. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kinerja yang diukur oleh Return on Asset (ROA) dan risiko yang diukur oleh standard deviasi Return on Asset (SDROA) dan Inverse Z-Score. Variabel independen penelitian ini adalah diversifikasi pendapatan yang diukur oleh HHI.

Variabel moderasi penelitian ini terdiri dari: kepemilikan keluarga dan kepemilikan pemerintah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan periode penelitian selama 6 tahun dari 2012-2017.

1.6 Sistematika Tesis

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini adalah bagian awal dari penulisan tesis yang mengemukakan tentang latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini menyajikan beberapa landasan teori tentang diversifikasi pendapatan bank, kinerja bank, risiko bank, agency theory dan struktur kepemilikan. Selain itu, bab ini juga memaparkan tentang penelitian terdahulu, hipotesis, model analisis, dan kerangka pemikiran.

Bab 3 Metode Penelitian

Bab ini berisikan penjelasan tentang pendekatan penelitian, identifikasi variabel beserta definisi operasional variabel. Pada bab ini juga menjelaskan terkait jenis dan sumber data, prosedur penentuan sampel, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini.

Bab 4 Pembahasan

Bab ini menyajikan tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi variabel, pengujian asumsi klasik, analisis model dan pengujian hipotesis, dan diakhiri dengan pembahasan.

Bab 5 Kesimpulan

Bab ini menyimpulkan penelitian yang dilakukan beserta pemberian saran dan masukan. Simpulan yang berisi mengenai hal pokok dan penting dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap kinerja dan risiko dan bank serta efek moderasi masing-masing struktur kepemilikan pada pengaruh diversifikasi pendapatan bank terhadap kinerja dan risiko. Sedangkan saran berisi tentang saran peneliti yang mungkin dapat membantu berbagai pihak.